

**Konten - Konten Moderasi Beragama Dalam Portal Ibtimes.id: Perspektif
Hermeneutika Hans George Gadamer**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Ag) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Disusun Oleh:

ARIF PERMANA PUTRA

(E91218070)

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILAFAT

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Arif Permana Putra

NIM : E91218070

Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan ialah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 November 2022

Saya yang menyatakan



Arif Permana Putra

E91218070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI yang berjudul “Nilai-nilai Moderasi Beragama Muhammadiyah Dalam Portal Ibtimes.Id: Perspektif Hermeneutika Hans George Gadamer” yang ditulis oleh Arif Permana Putra ini

Disetujui pada tanggal 30 November 2022

Surabaya, 30 November 2022

Pembimbing




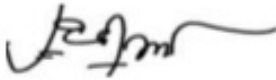

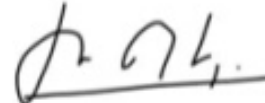
MUCHAMMAD HELMI UMAM, S.ag, M.Hum

NIP. 197905042009011010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "*konten-konten Moderasi Beragama Di portal Ibtimes.Id Perspektif Hermeneutika Hans George Gadamer*" yang ditulis oleh Arif Permana Putra telah dipertahankan di depan penguji skripsi pada tanggal, 10 Januari 2023

Tim Penguji Skripsi:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum (Penguji I)
NIP. 197905042009011010 | : |  |
| 2. Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag (Penguji II)
NIP. 196303271993021004 | : |  |
| 3. Dr. Suhermanto, M.Ag (Penguji III)
NIP. 1967082019950311001 | : |  |
| 4. Isa Ansori, M.Ag (Penguji IV)
NIP. 197306042005011007 | : |  |

Surabaya, 10 Januari 2023
Dekan fakultas Ushuluddin dan filsafat

Dekan,

Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D
NIP. 197008132005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arif Permana Putra
NIM : E91218070
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : arifpasker80@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

konten konten Moderasi Beragam Dalam Portal Ibtimes.id: Perspektif Hermeneutika Hans George Gadamer

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,
Penulis

Arif Permana Putra

ABSTRAK

Judul : Konten - Konten Moderasi Beragama Dalam Portal Ibtimes.id: Perspektif Hermeneutika Hans George Gadamer

Nama : Arif Permana Putra

NIM : E91218070

Pembimbing : Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum

Skripsi ini membahas tentang moderasi Beragama. Moderasi dalam beragama, terutama agama Islam menjadi penting untuk dibahas. Karena, semakin maraknya kejadian kekerasan yang mengatasnamakan agama dan maraknya pemahaman dalam media *online* yang memecah belah keharmonisan. Dalam hal kajian ini, peneliti membahas dalam “Portal Ibtimes.id” tentang pembahasan mengenai moderasi beragama menarik untuk dikaji, mengingat banyak artikel yang ada di Portal Ibtimes.id mengarah pada moderasi beragama. Dalam menganalisis Portal Ibtimes.id ini, peneliti menggunakan teori hermeneutika Hans George Gadamer. Dalam skripsi ini permasalahan utama ialah; pertama, bagaimana konten moderasi Beragama di Muhammadiyah dalam Portal Ibtimes.id; kedua, bagaimana konten moderasi Beragama dalam “Portal Ibtimes.id” dianalisis menggunakan teori hermeneutika Hans George Gadamer. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Library Research* dan fokus pada *website*. Hasil penelitian skripsi dalam pemahamannya ini didapatkan melalui beberapa artikel yang membahas Moderasi beragama yang dibangun dari pra-pemahaman yang moderat, kemudian pra-pemahaman disempurnakan dengan pengaruh sejarah Ibtimes.Id yang dilatarbelakangi dari organisasi agama, selanjutnya penafsir bisa memahami teks pada bagian adanya pengetahuan baru seperti, tentang ungkapan Moderasi Beragama di Muhammadiyah mengaitkan moderasi dengan khair (kebaikan) daripada perilaku ekstrim atau perilaku adil menurut ilmu pengetahuan dan hukum. Prinsip-prinsip Manhaj Tarjih juga menekankan bahwa Tarjih memiliki prinsip keterbukaan dan toleransi, yang dijelaskan di artikel yang ada diportal Ibtimes.id tersebut.

Kata Kunci: Konten Moderasi Beragama, Hermeneutika Gadamer, Portal Ibtimes.id.

DAFTAR ISI

PERYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENULIS	3
D. KAJIAN TERDAHULU	3
E. PERBEDAAN PENELITIAN SEBELUMNYA DENGAN PENELITIAN INI	11
F. METODE PENELITIAN	11
G. SISTEMATIK PEMBAHASAN	13
BAB II	14
MODERASI BERAGAMA DAN HERMENETIKA HANS GEORGE GADAMER	14
A. Moderasi Agama	14
B. Hermeneutika Hans George Gadamer	23
1. Pra-Pemahaman	28
2. Pengaruh Sejarah (Effective History).....	29
3. Peleburan antar Horizon (Fusion of Horizon)	29
4. Aplikasi.....	30
BAB III	31
MODERASI BERAGAMA DI IBTIMES. ID	31
A. Sejarah Ibtimes. ID	31
B. Moderasi di Ibtimes. Id	32
BAB IV	38
ANALISIS KONTEN MODERASI BERAGAMA DI IBTIMES.ID PERSPEKTIF TEORI HERMENETIKA HANS GEORGE GADAMER	38
Konsep Konten Moderasi Beragama di Ibtimes.id perspektif Hermeneutika Hans George Gadamer ..	38

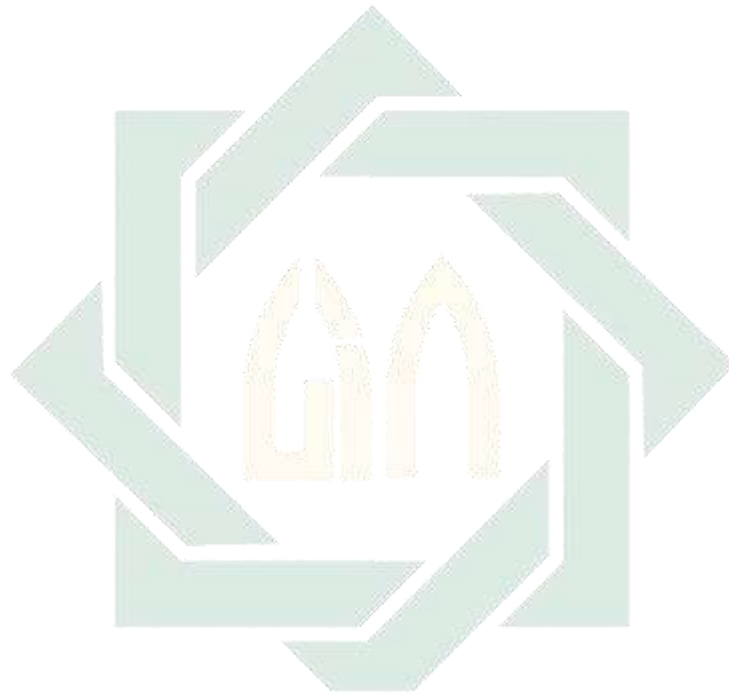
BAB V 43

PENUTUP 43

A. Kesimpulan 43

B. Saran..... 45

DAFTAR PUSTAKA 46



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemahaman Moderat ialah salah satu hal yang mempunyai karakter Islam yang tidak dimiliki oleh agama lain. Dalam arti tentang moderat yaitu suatu hal untuk menyeruhkan kepada penyebaran Islam terhadap saling menghormati antar agama serta menolak pemikiran yang *radikal* dan *liberal*. Arti *radikal* ialah makna islam dalam tataran tekstual yang menghilangkan kelenturan tentang ajarannya, sehingga terkesan tidak bisa membaca realita yang ada pada kehidupan dan terkesan kaku tentang pemikirannya. Sedangkan arti dari liberal ialah memahami Islam dengan standar dan yang digunakan itu logika yang cenderung mencari kebenaran yang tidak masuk akal. Dalam sikap yang moderat Islam ini menolak keras adanya ekstrimenisme bentuk kezaliman dan kebatilan. Yang jelas-jelas bertentangan dengan cerminan dari jati diri dari orang yang suci serta tidak belum berbaur dari pengaruh negatif. Ciri dari Moderat yang diperjuangkan dalam ajaran Islam ini dilihat dari keagamaan, masyarakat, negara dan Bangsaanya.

Kajian mengenai nilai moderasi agama yang ada di Indonesia ialah dari beberapa kegiatan di gencarkan dilakukan kegiatan pada era zaman sekarang ini. Munculnya moderasi dikarenakan banyaknya kekerasan yang mengatasnamakan Agama. Yang membuat perpecahan di negara ini. Moderasi berguna untuk saling toleransi antara agama, ras, suku serta adat yang ada di bangsa Indonesia ini. Didalam KBBI sudah dijelaskan bahwa kata-kata Moderasi itu diartikan dengan Bahasa Latin yakni Moderatio yang artinya adalah ke-sedangan yang dimana itu tidak berlebihan, yang disandingkan dengan kata beragama, yang menjadikan Moderasi Beragama, yang dimana kedua kata-kata disatukan ini mempunyai arti mempunyai sikap yang tidak menyukai hal-hal yang berbau kekerasan, dan menjauhkan diri dari kefanatikan dalam pelaksanaan dalam beragama.¹

Menurut pandangan beliau A. Najib Burhani menurutnya moderasi ialah moderasi hanya sebagai baju ketika seseorang belum bisa menjelaskan kondisi diri di rebutankan

¹ Agama; Indonesia; Moderasi, *Moderasi Beragama Kemenak RI*, 2019.

		konten Moderasi untuk membangun Harmonisasi		intoleransi,ekstrimenisme dan bahkan radikalisme dalam beragama. Dalam penemuan jurnal untuk tidak menjadikan kosongannya syiar moderasi dari kelompok moderat yang pada saatnya kebanyakan kontennya yang meresahkan. Dalam jurnal ini akan mengurangi hal yang berimbas pada beragama.
2	Prianto	Hermetika Gadamer Sebagai Teknis Analisi pesan Dakwah	Jurnal komunikasi (2014), sinta (2)	Dalam jurnal tentang Hermetika Gadamer sebagai teknis analisis pesan dakwah ini , membahas bagaimana perkembangan hermetika itu sendiri, dalam jurnal ini dikembangkan dengan cara diaplikasikan dengan syiar keislaman sebagai metode alternatif dengan penyampaian yang terbuka,dan mengandung pesan yang membangun. Ada tiga hal yang penting dalam jurnal ini, yang pertama, keterbukaan antara yang lain. Yang kedua, tidak fanatik dengan 4 mazhab yang dianut, dimana menurut Gadamer dalam setiap pemahaman ini dipengaruhi oleh kondisi dan situasi sang penafsir. dan dalam penafsiran dan pemahaman akan beragam. Yang ketiga, semangat dakwah untuk perubahan.

3	Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. Dkk	Integrasi nilai-nilai pendidikan islam wasatiyyah melalui budaya moderasi beragama sebagai upaya untuk meningkatkan kerukunan dan toleransi umat beragama di Kebomas Gresik	Jurnal pengabdian masyarakat. (2020) sinta 3	Didalam jurnal ini menekankan Moderasi agama didaerah kabupaten Gresik, kecamatan Kebomas . dalam Moderasi agama yang diterapkan ini dengan cara intregrasi nilai pendidikan Islam Wasatiyyah agar terwujud keharmonisasi kehidupan antara umat beragama dan saling tolerasi sesama . dalam menerapkan di PCPM Kebomas menjadi salah satu awal yang baik untuk disebarluaskan didaerah Kebomas dan sekitarnya terutama masyarakat Islam dan Non Islam untuk membentuk keharmonisan, moderat, toleran, dan saling menghargai sesama umat beragama yang ada di Gresik.
4	Fuaduna. Dkk	Moderasi Islam (Wasathiyyah) di Tengah Pluralisme Agama Indonesia	Jurnal kajian keagamaan dan kemasyarakatan. (2019) sinta 3	Dalam Jurnal Tentang Moderasi dalam Islam (<i>Wasathiyyah</i>) di antara perbedaan beragama Indonesia, muslim menganggap semua Agama itu sama tapi dalam memperlakukanya semua Agama itu juga sama, dalam kedua hal ini sesuai dengan konsep Islam <i>Wasathiyyah</i> tidak mendiskriminasi agama yang lain. Dan adapun cara-cara moderat yang dimaksudkan itu adalah Konsep yang pertama yaitu konsep tasamuh (toleransi), sesuai dengan ciri-ciri Moderasi Islam di atas dapat dipastikan jika antar umat

				menggeser pemahaman keagamaan yang bersifat kaku. dalam mencari pemahaman dalam beragama itu harus ada Guru yang Bersanad jelas, dalam digital ini harus hati-hati dalam menerima tentang pemahaman agama.
6	Agus Akhmadi	Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia Diversity	Jurnal Diklat Keagamaan (2019), Sinta 3.	Didalam jurnal ini yang apa yang saya temukan adalah di antara budaya Indonesia yang sangat Beragam, Suku, Agama, Ras, Bahasa, Tradisi, dll. Dalam perbedaan ini akan menimbulkan konflik. Dengan demikian, dalam keragaman ini telah terbentuk cara berpikir untuk membentuk gaya hidup yang harmonis, saling toleransi untuk menciptakan kedamaian dalam hidup.
7	Zakiya Drajat	Muhammadiyah dan Nu : Penjaga Moderatisme Islam Di Indonesia	HAYULA; Indonesia journal of multidisciplinary Islamic Studies. Sinta 2.	Dalam jurnal ini melihat wajah Islam di dunia ini sangatlah keras, tetapi Islam yang ada di Indonesia ini yang cenderung ramah. Yang mana menjunjung tinggi rasa saling menghormati. Di organisasi muhammadiyah dan NU menjaga moderatisme yang ada di Indonesia. Bahwa agama Islam adalah agama yang mengubah segala sesuatu . jika Agama itu keras akan tidak di ikuti oleh pengikutnya lagi., jika Agama

				menunjukkan bahwa pemetaan kegiatan pelacakan informasi tentang topik pantangan agama di internet untuk melihat apa yang sedang tren mengarah pada kesimpulan penting tentang tren dalam perhatian publik untuk pengetahuan tentang moderasi agama di Internet.
9	Eka prasetiawati	Menanamkan Islam moderat upaya menanggulangi Radikalisme di Indonesia	Jurnal Fikri 2017 (Sinta 3)	Dalam Kajian ini berfokus pada penerapan Muslim moderat untuk mencegah radikalisme, dimulai dengan metode deradikalisasi yang diusung melalui pendidikan Islam multikultural. Dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, kami selalu mengajarkan pendidikan berbasis Aswaja. Namun, tidak hanya terfokus pada masalah, tetapi juga dimasukkan ke dalam setiap aspek pendidikan dengan tujuan memperdalam pemahaman yang mendasar. .
10	Yoga Irama	Analisi Wacana kritis Teun A.Dijk Terhadap upaya Kementrian Agama dalam Mereformasi Moderasi Islam di Indonesia	Skripsi tahun 2020	Didalam tahun 2019 lalu adalah Salah satu yang menarik dari momentum tersebut adalah penguatan moderasi beragama. Fenomena mempunyai hal yang membahas isu yang harus dianalisis bertujuan menghindari kesalahpahaman tentang disinformasi dan makna moderasi. Dan jika Anda salah memahami arti

BAB II

MODERASI BERAGAMA DAN HERMENETIKA HANS GEORGE GADAMER

A. Moderasi Agama

Dalam pendapat beliau Imam Shamsi Ali⁸, Moderasi yakni sebuah komitmen Untuk agama apa adanya, tanpa melebih-lebihkan dan mengurangi terhadap agama. Agama dilaksanakan secara seimbang dengan perjanjian beserta menggunakan pertimbangan *ubudiyah* dan hak *ihsan*.⁹

Dalam Bahasa kata Moderasi ini, bermula dari Bahasa Inggris, Moderation yang mempunyai pengertian sikap sedang, sikap yang tidak berlebihan. Dan dalam Bahasa Arab, Moderasi mempunyai kata *Wassatiyyah*, dalam pengertian KBBI yakni sebagai pengurangan kekerasan, dalam Moderasi beragama yakni sebuah proses mempelajari dan dalam pengamalan agama ini dengan seimbang dan adil, untuk menghindarkan perilaku yang menyimpang yang tidak di bolehkan oleh agama.¹⁰

Moderasi ialah sebuah jalan tengah yang sesuai dengan ajaran agama Muslim, yang selaras dengan jadi diri orang. Dalam artinya moderasi beragama berarti menjalin jalan tengah untuk menghilangkan perilaku yang ekstrem dan berlebihan dalam menjalankan ajaran Agama. Orang yang menjalankannya disebut orang yang moderat.¹¹

Jika dalam pemahaman tentang moderasi beragama harus memahami hubungan dengan konteks bukan secara dengan teks, yang terkandung moderasi dalam beragama yang ada di negara Indonesia, bukan hanya Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya dan adat-istiadatnya.¹²

⁸ Nur Kolis, *Moderasi Sufistik Atas Pluralitas Agama*, Jurnal: Pemikiran Kelslaman dan Kemanusiaan BO, Vol. 1, No. 2 Oktober 2017, hal. 166.

⁹ Priyanto Widodo, Karnawati, *Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia*, Jurnal: Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 15, No. 2, Oktober 2019, hal. 10.

¹⁰ <http://www.kompasiana.com/maulana30637/5f349390d541df394c1a5a72/moderasi-beragama> search pada 08/02/2021 jam 06.30 WIB

¹¹ Kementerian Agama RI, "*Tanya Jawab Moderasi Beragama*", (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), cet 1, p.2-3

¹² Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, *Moderasi Beragama di Indonesia*, Jurnal: Raden Fatah, Vol. 25, No. 2, Desember 2019, hal. 1.

Moderasi Islam yakni salah satu termonologi yang muncul pada pemikiran dalam Islam yang utamanya dalam dasawarsa belakang ini. Atau dalam moderasi Islam pada isu Abad ini. Yang munculnya diandai dengan pemahaman yang radikal dalam pemahaman dan melakukan ajarannya dalam pesan agama.

Moderasi Beragama yakni cara menghindari pemahaman yang radikal dan kekerasan dalam beragama. Sebab itu moderasi pada artinya pengurangan kekerasan dan ke esktriman dalam pemikiran dan perilaku dalam Agama. Dalam moderasi Islam ini, dibutuhkan esensi syari'ah. Yang dalam pemahamannya mengambil nilai kebaikan. Yang harus dilanjutkan yang bisa menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Pada hakekatnya, agama adalah mengatur yang ada nilai serta norma yang harus ada dalam karakter serta perbuatan. Karena itu Ulama' menyatakan bahwa ajaran Islam yakni akhlak yang paling utama.¹³

Dalam pendapat beliau zyumardi Azra dan pemimpin utama di Muhammadiyah, Din Syamsuddin dalam penjelasnya tentang Moderat ini memiliki persamaan kata dengan istilah *ummatan wasatan* atau *al-din al-wasat*, dalam doktrin cendikiawan Iran Ali Syariati dan salah satu Tokoh Muhammadiyah Hamka, tentang kata din *al-wasat* yang pada artinya agama Islam ini memilih jalan tengah antara esterisme Kristiani dan eksiterisme Yahudi, dalam penegasan oleh beliau Burhani tentang istilah *al-din al-wasat* yang sepertinya yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an 2: 143 yang mempunyai makna heart yakni agama yang menjadi pusat dan jantung peradaban.¹⁴

Belakangan ini, Indonesia menarik perhatian beberapa kalangan nasional dan internasional. Di satu sisi, Islam terus mengalami kebangkitan budaya-agama yang menjanjikan, namun di sisi lain, ada juga tanda-tanda Islam dinilai intoleran dan radikalisasi yang sangat mengkhawatirkan.¹⁵ Orang dan kelompok yang tidak menyukai Islam akan menilainya dengan buruk, dan sebaliknya jika Anda seorang Muslim, Anda akan menilai Islam sebagai yang baik, karena nilai moderasi, saling menghormati, juga mendukung agama lain.

¹³ Ririn Kamilatul Fariyah, dkk. *Kesadaran Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan Islam* (The First On-Publisher in Indonesia: Guepedia, 2021), 10

¹⁴ A. Najib Burhani, "Islam Moderat Adalah sebuah paradoks", dalam Muhammadiyah Studies, Jurnal Ma'arif, Vol. 3, No. 1, (februari 2008).

¹⁵ M. Imadun Rahmat, *Islam Indonesia Paripurna Pergulatan Islam Pribumi dan Islam Transnasional* (Jakarta: Omah Aksoro Indonesia, 2017), 3

umat yang terpilih dan adil, yang dimaksudkan yakni bahwa umat Agama Islam mempunyai kesempurnaan dalam ajarannya, amal yang paling utama, dan paling baik dari ahlakunya. Oleh karena itulah umat Islam itu sebagai Agama yang menyebarkan kedamaian dan saling toleransi antar manusia yang islam rohmatul lil alamin.

Islam yang *rohmatul lil alamin* ini yang mempunyai ciri moderasi beragama yang harus ditanamkan dalam jiwa kita diantara lainnya :

1. Mengambil jalan tengah (*Wasathiyah*)

Yakni segala sesuatu pemahaman Agama yang mengambil jalan tengah. yang membuat kita tidak berlebihan dengan masalah beragama dan tidak mengurangi hal yang berkaitan dengan agama, yang dimaksud jalan tengah ini mencampurkan tentang teks ajaran agama dan dalam keadaan masyarakat saat ini.

Berarti "*wasathiyah*" yakni pandangan dan perilaku yang menarik dari posisi tengah dari dua sikap yang berbeda serta kelewatan sehingga salah satu dari kedua perilaku yang diartikan tidak mendominasi dalam benak serta perilaku seorang. Sebagaimana pendapat Khaled Abou el Fadl dalam *The Great Theft*, kalau "moderasi" merupakan pemahaman yang mengambil jalur tengah, ialah pemahaman yang tidak ekstrem kanan dan tidak pula ekstrem kiri.²¹

Sebagai Agama islam tidak harus pedoman dengan hanya teks saja, kemudia kita lupa dengan konteksnya sehingga membuat pemahaman kita menjadi ektrim, kaku, keras, dan radikal, jika dalam pemahamannya tidak sama dengan yang lainnya itu dianggap egois dan hal yang keliru dan salah. Dan tidak juga mengedepankan konteks saja membiarkan teks ajaran agama yang bepedoman Al-Qur'an dan Hadist. Dalam pemahamannya ia menjadi leberalisme. Yang dalam pemahamannya ini liar tanpa ada batasannya.

Sebagai umat yang baik kita harus taat kepada Allah SWT sebagai Tuhan kita umat Islam, dengan menjalankan yang diperintahnya dan menjauhi hal yang dilarangnya, dalam ini kita tidak hanya mlaksanakan urusan akhirat saja tetapi urusan dunia juga. Keduanya itu harus seimbang tidak mendominasinya salah satunya.

2. Seimbang (*Tawazun*)

²¹ Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT Kompa Medi Nusantara, 2010), hlm.13.

8. Mendahulukan perioritas (Awlawiyah)

Al-awlawiyyah ialah bentuk jamak dari kata *al-aulaa*. Berarti penting atau prioritas. Aurawiyah juga bisa diartikan sebagai mengutamakan kepentingan stimulasi. Setelah istilah awlawiyah tentang pelaksanaannya. (aplikasi), terkadang yang paling penting Prioritaskan kasus yang perlu diprioritaskan Bergantung pada situasinya, daripada kasus lain yang tidak terlalu parah Mengenai waktu dan durasi pelaksanaan.²⁷

Aurawiya terkait dengan moderasi dalam hidup suatu negara harus bisa mendahulukan kepentingan warganya kehidupan yang bermanfaat bagi public bangsa. Dalam pengertian lain awlawiyah adalah dengan perspektif analitis yang luas, mengidentifikasi masalah sehingga cari tahu apa yang terjadi di dalamnya, Anda dapat bergabung dengan komunitas dan menyumbangkan ide-ide anda teori sebagai solusi dari permasalahan yang muncul dimasyarakat/untuk pemecahan masalah.

9. Dinamis dan inovatif (*Tathawur Wa Ibtikar*)

Tathawur wa Ibtikar ialah perilaku yang yang lentur, Inovatif berarti bergerak dan mereformasi, Partisipasi aktif selalu diterima perbarui seiring perkembangannya Saatnya untuk kemajuan dan baik untuk orang-orang.

Melihat kembali sejarah dalam pandangan beliau Anang Solikhudin, inilah salah satu penyebab masyarakat Islam telah mengalami kemunduran yang berdampak pada sebagian orang dengan kemunduran pemikiran Islam,²⁸ sifat statis pasif menjadi penyakit utama di kalangan umat Islam di masa lalu hal ini dipengaruhi oleh pemikiran aliran *Jabariya*. digunakan oleh para penjajah yang berusaha hancurkan Islam yang seharusnya dimiliki umat Islam Pendapat tentang apa yang terjadi pada umat Islam Itu takdir, itu kehendak Tuhan, tidak ada manusia yang dianggap kekuatan untuk memilih nasib Anda sendiri. hal-hal untuk diajarkan mengarah pada anggapan bahwa pintu *Ijti* harus berpikir menemukan solusi untuk masalah tertutup Islam sudah tua, takdir buta sulit didapat pembaharuan dan pencerahan. Jadi kita harus keluar dari arus sejarah.

10. Berkeadaban (*Tahadhdhur*)

²⁷ Yusuf al-Qardhawi, *Fi Fiqh al-Aulawiyat, Dirasa Jadidah fi Dau' alQur'an Wa al Sunnah*, (Jakarta: Rabbani press, 1996).

²⁸Anang Sholikhudin, "Merebut Kembali Kejayaan Islam Analisis Internal Dan Eksternal Penyebab Kemunduran Islam", *AlMurabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1 Desember 2017, hal . 136

dengan apa yang membuat pemahaman menjadi mungkin dan mengapa pemahaman itu mungkin.

Sebagai keseluruhan tentang rancangan yang utama dalam hermeneutika filosofis memunculkan pertanyaan tentang jaringan filosofis ini dengan semua macam pengertian tentang manusia itu pada diri sendiri. Inilah sebabnya mengapa Gadamer mengklaim sebagai menyeluruh.³² Oleh karena itu, klaim hermeneutika filosofis ontologis dan universal tidak dapat dijadikan sebagai tawaran cara yang lebih ilmiah dan canggih bagi kita untuk berfilsafat, bahwa menulis itu adalah kesadaran baru yang terlibat dalam masalah filosofis yang bertanggung jawab.

Hermeneutika filosofis ingin menegaskan tentang pemahaman. dalam Memahami adalah tentang bersikap terbuka dan rendah hati tentang apa yang ingin Anda pahami. Pengalaman tertutup di jantung hermeneutika filosofis adalah keterbukaan. Karena terbuka untuk pengalaman yang sudah ada dan baru, ia didukung oleh pengalaman itu sendiri.³³

Hermeneutika membantu pengetahuan dan pemahaman teks. Teks yang ditulis dan termasuk dalam *present tense* tidak menimbulkan masalah bagi yang membaca untuk memahami teks dengan baik. Masalahnya ialah teks itu yang asalnya dari tahun yang lalu, pada tahun antara pencetus serta pelaku dibatasi oleh waktu tertentu.³⁴ Dalam kasus ini, penafsir sangat membutuhkan analisis dalam memahami apa yang dimaksud penulis terhadap teks. Oleh karena itu, hermeneutika merupakan ilmu yang sangat berguna untuk menggali pemahaman ini.

Yang memelopori hermeneutic filosofis dalam pikiran Friedrich Schleiermacher, yaitu tentang masalah pemahaman diperlakukan sebagai masalah konkret.³⁵ Apa dimulai oleh Schleiermacher, diikuti oleh Dilthey. Terinspirasi oleh Schreiermach, Dilthey melihat hermeneutika sebagai landasan ilmu Humaniora dan Ilmu Sosial dengan kata lain, semua ilmu yang menafsirkan manifestasi kehidupan psikologi manusia seperti ketentuan hukum dan perilaku bicara, kapan dll.³⁶

Pemikiran Gadamer seolah menawarkan hal yang baru bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang teologi. Gagasan Gadamer tentang lingkaran hermeneutik, yang

³² Inyik Ridwan Muzir, *Hermeneutika Filosofis Hans Georg Gadamer* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), 98.

³³ Ibid, XXV

³⁴ Rasmi, *EPISTEMOLOGI HERMENEUTIKA GADAMER* (Kaitan dan Implikasinya Bagi Ilmu Pendidikan Secara Umum dan Khusus) (Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari), 104

³⁵ W. Poespoprodjo, *Hermeneutika* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 13.

³⁶ Ibid, hlm. 63.

3. Teori relasi ontologis-eksistensial

Untuk Heidegger, Pemahaman adalah koneksi. Ada pemahaman ini adalah koneksi Pasti akan ada artinya. lalu itu Heidegger mengangkat kemungkinan ontologis "Bahasa". bisa menjadi sangat penting. adalah dasarnya untuk bahasa. Itulah poin yang Heidegger buat di sini Tujuannya lebih dalam dari system Bahasa logika; itu dibangun di atas satu hal yang utama Ini unik untuk seluruh dunia bahasa dan hubungan. di sini dimensi ontologis dan eksistensial dibahas oleh Heidegger.⁴⁴

Melalui keberadaan ontologis ini, Heidegger yang saya maksud sebenarnya adalah pemahaman itu harus dilihat khusus untuk konteks dan interpretasi itu hanya terjemahan eksplisit dari pemahaman. Dengan kata lain, apapun di dunia ini dilihat sebagai ini atau ini. seperti itu. Dalam interpretasi, kami menerjemahkan kata ini sebagai ``sebagai". Ini memungkinkan interpretasi yang objektif dan tidak bias Jangan pernah mencapai. tetapi selalu terjadi dengan beberapa pemahaman sebelumnya. Setiap Tafsir Pasti Mengandung "Sesuatu" Saya pernah melihatnya sebelumnya", "sesuatu yang pernah saya lihat sebelumnya", dan "Hal yang Saya Tangkap Sebelumnya".

4. Teori tentang waktu

Teori waktu tentang keberadaan Dasein pembaruan dan Peluang terkait saat sementara, masa lalu, sekarang, masa depan datang. Waktu karena kemungkinan keberadaan masa depan adalah yang penting. temporalitas keberadaan Berorientasi masa depan.⁴⁵Dari arah masa depan waktu adalah potensi produktif untuk pemahaman. Beberapa data historis harus dipertimbangkan untuk ketepatan waktu dan relevansi pesan berkat orientasi masa lalu ke masa kini. Dari saat ini selalu mengandung ketidakterbatasan dan masa depan terbuka lebar.⁴⁶

Waktu itu terbukti dari kefanaan keberadaan itu selalu memungkinkan munculnya sumber-sumber baru untuk memahami. pertahankan arti aslinya. Pemahaman adalah teks, acara karya yang merupakan peristiwa dan tempat nyata tidak disembunyikan, "ada" untuk tidak pernah mencapainya perhentian terakhir. Bahkan

⁴⁴ *Ibid.* , 154.

⁴⁵ Seno Gumira Ajidarma, *Kisah Mata: Forografi antara Dua Subjek: Perbicangan tentang Ada*, hlm. 43.

⁴⁶ W. Poespoprodjo, *Hermeneutika*, hlm. 79.

4. Aplikasi

Aplikasi ialah merupakan cara menafsirkan, hanyalah cara kerja, lagi disebut praktik. Dari sudut pandang Gadamer, aplikasi tidak dapat diterapkan atau dipahami keberadaannya. Namun penerapannya yang kurang baik, karena proses penerapannya adalah proses memunculkan pemahaman baru. Dibandingkan dengan kita setelah melakukan tahap pra-pemahaman, validitas sejarah atau pengaruh sejarah, cakrawala penafsir dan pengikatan teks untuk menarik kesimpulan. Tentu saja, kesimpulan masih diterapkan atau diterapkan, dan penerapan itu sendiri juga disebut sebagai cara pemahaman. Saya hanya melamar tanpa mengerti, jadi hasilnya tidak bagus nantinya. Aplikasi karena itu teori Gadamer, juga dikenal sebagai metode pemahaman.⁵²



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵² F. Budiman, *SENI*, 370.

BAB III

MODERASI BERAGAMA DI IBTIMES. ID

A. Sejarah Ibtimes. ID

Dalam menggunakan media sosial untuk sarana berdakwa, baik juga dari *da'i* ataupun pembaca memanfaatkan media *online* sebagai jalan alternatif untuk penyebarannya dakwah di media sosial. *Website* adalah sebagai mimbar media online untuk menjadikan pilihan penyebaran dakwah di media dikarenakan kekuatan yang sederhana cukup sebagai alat media penyebaran dakwah. Menurut pendapat beliau Savic Ali seseorang founder dan editor *Islam.co* dalam website *tirto.id* ini website kia bisa bertahan lama diatas posisi pencarian daripada dengan konten yang diposting di media sosial.⁵³

Dalam waktu sekarang ini website mulai dilihat oleh organisasi Islam yang ada di Indonesia sebagai alat penyebaran dakwahnya yang berpengaruh dan tepat. Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam yang terbesar di Indonesia yang berdiri tanggal 18 november 1912 oleh beliau KH Ahmad Dahlan ini pula membuat majalah Soera Moehammadiyah yang sekarang suara Muhammadiyah untuk digunakan sebagai informasi bagi warga Muhammadiyah khususnya, majalah terbit pada tahun 1915, yakni setelah berdirinya tiga tahun Muhammadiyah.⁵⁴ Mengenai *Website Muhammadiyah* yang menerangkan bahwa Muhammadiyah sudah lebih berumur 1 Abad, pimpinan Muhammadiyah memunculkan website yang terbaru untuk menjadikan informasi bagi warga masyarakat Muhammadiyah diberbagai pimpinan otonom, majelis lembaga dan ranting Muhammadiyah.⁵⁵

Website salah satunya yang mempunyai hubungan antara anggota maupun cabang Muhammadiyah adalah Ibtimes.Id yang berdiri pada tanggal 10 april 2019. Ibtimes.Id ini menjadikan saluran Moderasi Islam, yaitu sebagai sarana informasi dan komunikasi sebagai portal keislaman *multiplatform* yang saling terkait dan keterhubungan dengan media sosial. Ibtimes.Id adalah salah satu referensi muslim kontemporer. media Islam yang menerbitkan artikel tersebut Pencerahan bagi masyarakat modern. Ibtimes.Id hadir dikarena peduli tentang

⁵³ <https://tirto.id/kompetisi-di-antara-berbagai-situsweb-islam-cEHj>, diakses pada 02 juli 2020 pukul 12:38 WIB

⁵⁴ <https://www.remotivi.or.id/kabar/201/membaca-media-Muhammadiyah-dan-Nahdlatul-Ulama>. Diakses pada 12 juli 2020, pukul 21:23 WIB

⁵⁵ Muchlas dkk, *mengenai Website Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2011), hlm 4.

konten media *online* Islami contohnya. pelaporan palsu (hoak), ujaran kebencian dan intoleransi, konservatisme, radikalisme dan terorisme.

Ibtimes.Id merasa perlu menghadirkan kisah Islami yang memadukan Nash (Al-Qur'an dan hadits), 'ilm (ilmu pengetahuan modern) dan nilai-nilai referensi bagi umat Islam modern. didalam website Ibtimes.Id Ini memiliki nilai sebagai berikut:⁵⁶

1. Media Islam menabur benih kebenaran, kebaikan, kedamaian dan kedamaian Keadilan, kemanfaatan, kemakmuran dan keutamaan hidup bagi semua manusia
2. Media Islam yang melindungi harkat dan martabat manusia (laki-laki dan Perempuan) Tidak ada diskriminasi.
3. Anti-perang, anti-terorisme, non-kekerasan, anti-penindasan, anti- keterbelakangan dan anti-korupsi terhadap segala bentuk hal kekerasan fisik maupun pemikiran manusia.
4. Media Islam Menjaga Akhlak Mulia dan Memegang Payung beragamamaan, suku, ras, golongan, bahasa dan budaya.

Di letak inilah peran Ibtimes.id menjadikan media digital yang membawa web yang moderasi Islam, yang Agama islam sebagai agama yang menerangkan dunia membuat manusia bisa meninggalkan zaman jahiliyah. Sama dengan zaman dahulu kalah (jahiliyah) kualitas mengenai media digital sekarang ini sangatlah kurang dikarenakan mudahnya kita bisa berpendapat dan melakukan sesuatu dengan ceroboh dimedia digital. Munculnya websites Ibtimes.Id ini untuk menerangkan dengan umum disaatnya banyaknya website yang tidak jelas tentang informasinya dan visinya. Ibtimes.Id hadir ini untuk menjadikan media informasi yang bisa menyaring adanya fenomena yang belum pasti (hoak), mendesak kualitas literasi dengan kecerdasan dalam penyelidikannya dan tentang kekayaan mengenai data yang dimiliki⁵⁷.

B. Moderasi di Ibtimes. Id

Moderasi yang ada di website Ibtimes.Id ada beberapa artikel-artikel didalamnya, dan juga website Ibtimes.Id ini ada fitur yang mengenai tentang Moderasi yang pertama *Riset*, yang

⁵⁶ <https://ibtimes.id/tentang-kami/>

⁵⁷ <https://pusattarjih.uad.ac.id/pusat-tarjih-berharap-kehadiran-website-ibtimes-id-dapat-meningkatkan-kualitas-literasi-muhammadiyah/>. Diakses pada 20 oktober 2019, pukul 09:20 WIB, oleh

kedua *Tajdida*, yang ketiga *Nafsiyah*, dan yang terakhir *Kaunia*.⁵⁸ Riset ialah ruang public yang didalamnya tentang perkembangan dan Ilmu yang terkait dengan Muhammadiyah. ada Tarjih, Tajdid dan Produksi pengetahuan di Muhammadiyah . Ilmu Muhammadiyah | Tarjih dan Tajdid mengandung dua unsur yang mewarnai produksi ilmu Muhammadiyah. Hal ini terlihat dari keberadaan Mageris Tarjih dan Tajdid sebagai jantung Muhammadiyah, *Tajdida* ialah sebuah pembaharuan Islam yang membakitkan pemikiran dan membuka forum dialog dalam perkembangan pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia. Menanyakan siapa Generasi Z Muhammadiyah itu, Nafsiyah ialah sebuah ruang publik yang didalamnya tentang ilmu sosial, sastra, dan seni budaya. Membahas Islam: Melebur dalam Seni dan Budaya Indonesia, dan Kaunia ialah Rubrik berisi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang memadukan nilai-nilai ajaran Islam. Yang didalamnya *Ru'yat Ta'abbudi dan Penyatuan Kalender Islam*.

Salah satu artikel tentang moderasi beragama yang ada di Portal Ibtimes.id, yakni salah satunya yang berjudul :

Artikel Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi

Pembahasan moderasi beragama tidak terlepas dari konsep moderasi itu sendiri. Moderasi adalah kata yang berasal dari kata moderat. Moderat adalah kata sifat yang berasal dari kata moderasi, artinya tidak melebih-lebihkan, menjadi atau menjadi rata-rata. Dalam bahasa Indonesia, kata itu kemudian dimasukkan ke dalam moderasi, yang oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai mengurangi kekerasan atau menghindari ekstremisme. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan kata moderasi, yang berasal dari kata latin moderatio, yang berarti moderasi (tidak berlebih dan tidak kekurangan). Dengan demikian, ketika kata moderasi disamakan dengan kata agama, menjadi moderasi beragama, sebuah ungkapan yang berarti mengurangi kekerasan atau menghindari ekstrimitas dalam praktik keagamaan.⁵⁹

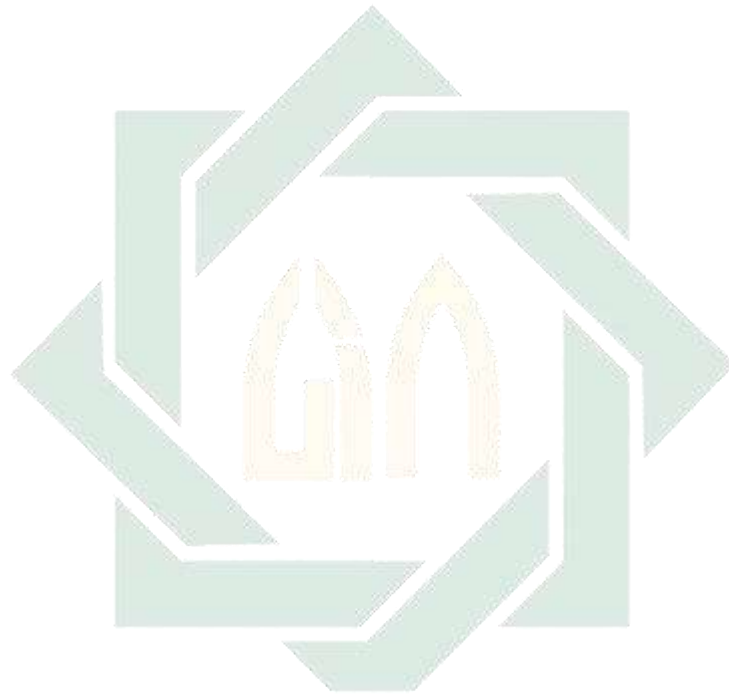
a. Toleransi Beragama.

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah kepercayaan terhadap orang-orang mengenai akidah atau ketuhanan yang dianutnya. Setiap orang harus bebas untuk percaya dan mengadopsi agama pilihan mereka (itu adalah iman) dan dihormati dalam pemenuhan ajaran yang

⁵⁸ <https://ibtimes.id/category/hidup-islami/>.

⁵⁹ <https://ibtimes.id/moderasi-beragama-dalam-bingkai-toleransi/>. Oleh Moh Arif Kuswantoro, pada 10 juni 2021.

yang bersifat umum, harus dipenuhi. dengan Agar masing-masing pihak dapat mengatur diri sendiri dan mampu memberi ruang untuk saling menghargai dan menjaga kelebihan dan keunikan masing-masing tanpa rasa takut atau khawatir dalam menjalankan keyakinannya, itulah inti dari moderasi beragama dalam kerangka tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS KONTEN MODERASI BERAGAMA DI IBTIMES.ID PERSPEKTIF TEORI HERMENETIKA HANS GEORGE GADAMER.

Konsep Konten Moderasi Beragama di Ibtimes.id perspektif Hermeneutika Hans George Gadamer

Dalam penelitiannya ini, peneliti menganalisis dengan menggunakan teori hermeneutika Hans George Gadamer, Berdasarkan konsep hermeneutika. Gadamer berfokus pada pemahaman atau interpretasi yang tidak dapat memisahkan antara masa kini dan masa lalu dari pemahaman masa lalu. latar belakang sejarah. Untuk mengalami pertemuan dua pemahaman untuk menjadikan satu pemahaman. Kesadaran sejarah sangat penting dalam menghadapi situasi seperti ini yang mencakup mengenai moderasi beragama.

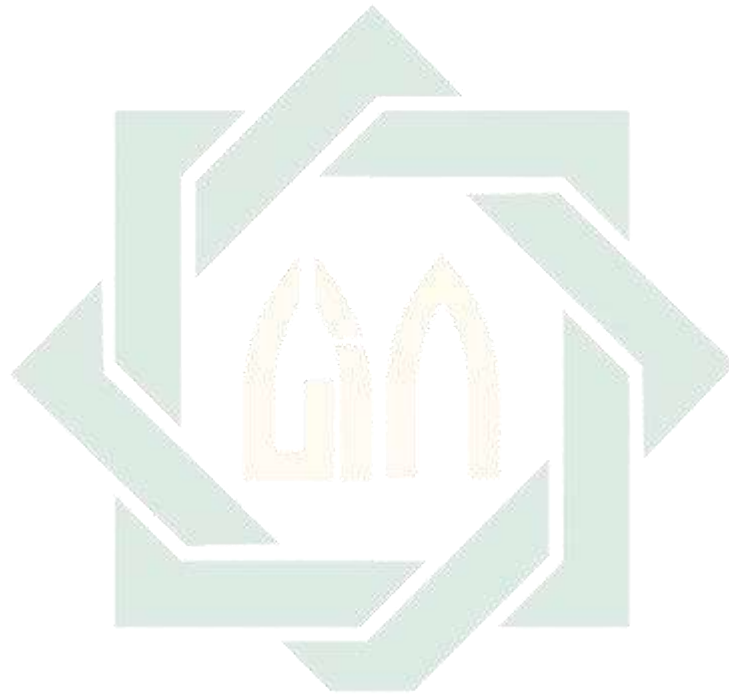
Berikut ini analisis dari konsep Nilai Moderasi Beragama di *Ibtimes.Id* dengan menggunakan prespektif hermeneutika Hans George Gadamer:

1. Pra-pemahaman

Sikap dalam pandangan peneliti tentang moderasi yakni sebuah sikap dalam segala sesuatunya dengan memilih jalan tengah-tengah, yang tidak memihak salah satunya, atau tidaklah condong terhadap kepihak salah satunya. Untuk menghindari tidak adanya kekerasan dan menghindari hal-hal yang extreme dalam tindakan maupun dalam pemahaman. dan moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agamanya sendiri dan penghormatan terhadap pengamalan agama orang lain, yang berbeda keyakinan dan juga saling toleransi terhadap apapun dalam beragama maupun sosial.

Asumsi atau prasangka awal tentang moderasi beragama yang ada I artikel yang berjudul “Artikel Moderasi Beragama Sebagai Bingkai Toleransi” memuat isinya ada 4 (empat) yaitu : Toleransi Beragama, Moderasi Dalam Islam, Toleransi Dalam Pandangan Islam, dan Moderasi Untuk Kerukunan Beragama. Salah satu yang peneliti jelaskan yakni Toleransi dalam pandangan Islam yang terdapat diartikel

bagian dari upaya memahami. Saat penerapan dilakukan, saat itulah yang melaksanakan sebenarnya sedang belajar memahami sesuatu. Moderasi itu bukan hanya kata-kata saja tetapi harus ada penerapan dan praktek untuk menjalankan moderasi beragama seperti artikel diatas yang sudah dijelaskan .



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan judul yakni “Nilai-nilai Moderasi Beragama Muhammadiyah di portal Ibtimes.id: Perspektif Hermeneutika Hans George Gadamer”. Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moderasi agama yang ada di dalam portal “*website Ibtimes.id*”. seperti, di dalam website Ibtimes.Id ini menyajikan narasi-narasi keislaman yang mencampurkan antara Al-Qur’an dan Hadis, sains modern dan sebagai nilai rujukan muslim yang modern. Sebagai media media Islam yang menabur benih kebenaran, kebaikan, kedamaian, keadilan, keuntungan, kemakmuran dan keutamaan hidup bagi seluruh umat manusia. Bukti dari moderasi yang di dapatkan di dalam *website* Ibtimes.Id didalamnya ada fitur khusus tentang moderasi yakni ada 4 (empat): Riset, Tajdida, Nafsiyah, dan Kaunia. Salah satu artikel diportal Ibtimes.id ini salah satunya yakni Artikel Moderasi “ Beragama dalam Bingkai Toleransi” yang didalamnya menyajikan isi dalam agama Islam ialah saling toleran terhadap keberagaman dalam beragama dan saling tolerasi terhadap agama lain. Untuk memberikan kedamaian bersama dalam beragama dan sosial masyarakat.
2. Menurut peneliti tentang nilai moderasi yang ada pada portal Ibtimes.Id ini dengan menggunakan teori Hermeneutika Hans George Gadamer, peneliti menganalisis dengan maksimum dengan menggunakan teorinya Hans George Gadamer yakni Hermeneutikanya ada 4 teori yang digunakan yakni pra-pemahaman, yang kedua, dipengaruhi sejarah, yang ke-tiga peleburan antara *Horizon*, dan yang ke-empat, Aplikasi. Pra-pemahaman ini fungsinya teks pertama dan dikritisi dan menjadikan pemahaman yang baru. Fungsi pra-pemahaman adalah prasyarat untuk memahami apa pun, salah satunya menyangkut moderasi: jika penafsir moderasi beragama salah menafsirkannya, ia harus siap mengkritisi pra-pemahamannya. Hal ini untuk

menghindari kesalahpahaman dalam pesan teks. Ketika dikritik dan dikoreksi, itu menghasilkan sesuatu yang sempurna dalam teori pengetahuan sebelumnya. .Dilihat dari pengaruh sejarah, jika seorang peneliti harus menginterpretasikan sebuah teks, ia harus menyadari posisi tertentu yang mempengaruhi produk interpretasi yang dihasilkannya. Sejarah efektif menurut peneliti memiliki 4 tingkatan yaitu kesadaran akan situasi masyarakat yang memahami moderasi beragama ini, kesadaran akan pengaruh tradisi sekitar, budaya masyarakat sekitar dan pengalaman penafsir. Jika memahami empat tingkat pengaruh sejarah, sangat cocok dipadukan dengan moderasi beragama. Diukur dengan pelebaran antar horizon penelitian, itu berarti perspektif, pengetahuan dan kesadaran. Penggabungan cakrawala berarti menyatunya pemahaman dan cakrawala yang dipahami dan menghasilkan cakrawala baru. Akhirnya, memperluas cakrawala pemahaman. Dengan demikian, para ulama mengakui bahwa moderasi beragama mengarah pada pemahaman baru tentang moderasi tersebut dan memperluas ilmu pengetahuan tentang moderasi beragama. Dalam “*nilai Moderasi Beragama di Ibtimes.id Muhammadiyah*” dalam Islam rohmatil lil alamin ini mempunyai ciri moderasi beragama yang harus ditanamkan dalam jiwa kita diantara lainnya yakni mengambil jalan tengah (*Wasathiyah*), Seimbang (*Tawazun*), Lurus dan tegas (*I’tidal*), Toleransi (*Tasamuh*), Persamaan (musawah), Musyawarah (*Syuro*), Reformasi (*Ishlah*), Mendahulukan prioritas (*Awlawiyah*), Dinamis dan inovatif (*Tathawur Wa Ibtikar*), Berkeadilan (*Tahadhdhur*). Peneliti tentang aplikasi dalam teori Hermeneutika ini sebagai penerapan setelah pemahaman dilakukan, sehingga ada dualitas antara pemahaman dan aplikasi (penerapan). Aplikasi Pemahaman atau bagian dari upaya memahami. Saat penerapan dilakukan, saat itulah yang melaksanakan sebenarnya sedang belajar memahami sesuatu. Moderasi itu bukan hanya kata-kata saja tetapi harus ada penerapan dan praktek untuk menjalankan moderasi beragama seperti artikel diatas yang sudah dijelaskan oleh peneliti.

B. Saran

Peneliti bukan orang yang sempurna, Tentu masih banyak kekurangan. dalam hal penafsiran, perumusan, dan referensi yang digunakan. Diharapkan kedepannya akan muncul peneliti-peneliti lain yang bisa melakukan hal ini. Untuk meningkatkan dan memaksimalkan hasil penelitian ini. Berikut adalah beberapa saran oleh peneliti, yakni:

1. Saran

dari peneliti untuk meneliti portal *Ibtimes.id* ini dibutuhkan kecermatan dan kesabaran, yang lebih utamanya lebih penting lagi, hal pertama yang perlu Anda ketahui sebelum menyelidiki pertama, apa yang dimaksud dengan moderasi beragama dan bagaimana penerapannya kehidupan sehari-hari. Selain itu, kita hidup di negara multikultural. Ada banyak perbedaan yang harus kita hormati dan konvensi yang harus kita pertahankan. Dan didalam website *Ibtimes.id* berisi banyak artikel-artikel yang membangun pentingnya moderasi ada dinegara kita maupun di negara lain, untuk tidaknya adanya kekerasan dan perpecahan fisik maupun dari pemahaman yang radikal dan yang ekstrem.

2. Hasil analisis portal *Ibtimes.id*

Hasil dari analisis peneliti ialah bahwa "*portal Ibtimes.Id*" sarana untuk penyebaran dakwah Islam melalui secara *online* atau didunia digital dan didalam website banyak artikel-artikel salah satu mengenai tentang moderasi beragama. Untuk memberikan penjelasan bahwa nilai moderasi ini sangat penting untuk kehidupan beragama dan sosial di dalam masyarakat ataupun dalam bernegara.

- Prianto, "Gadamer Sebagai Teknis Analisa pesan Dakwah". *Jurnal komunikasi*, (2014).
- Priyanto Widodo, Karnawati, *Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia*, Jurnal: Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, (2019).
- Rahmatullah, Popularitas Moderasi Beragama "Sebuah kajian terhadap Tren Penelusuran Warganet Indonesia". *Jurnal Peradapan dan Pemikiran Islam*, (2021).
- Saibatul Hamdi, Revitalisasi beragama di media social "Gaungkan konten Moderasi untuk membangun Harmonisasi". *Jurnal Intizar*, (2021).
- Wildani hefni, "Moderasi beragama dalam ruang digital: studi pengarusutamaan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan islam negeri". *Jurnal bimas islam* (2020).
- Zakiya Drajat, "Muhammadiyah dan Nu : Penjaga Moderatisme Islam Di Indonesia". *HAYULA; Indonesia journal of multidisciplinary Islamic Studies*.
- Burhani, "Islam Moderat Adalah sebuah paradoks" , dalam Muhammadiyah Studies, *Jurnal Ma'arif*, (2008).
- Wilda Prianty Simanjuntak, Hermeneutik Gadamer dan Sumbangsihnya bagi Pendidikan Teologi di Indonesia, *Jurnal teologi kontekstual & filsafat keilahian*, (2020).

Sumber website

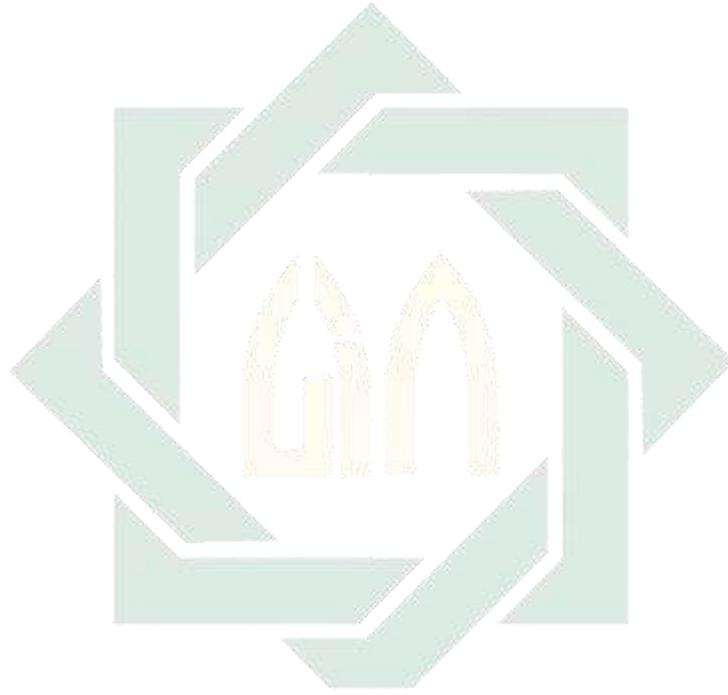
- <http://ibtimes.id/author/muhakmalahsan123/>. Diakses 25 september 2022, oleh Muh Akhma Ihsan.
- <https://ibtimes.id/benarkah-wacana-moderasi-beragama-itu-titipan-barat/>. Diakses pada 19 oktober 2022, oleh Fadhel Fikri.
- <https://ibtimes.id/category/hidup-islami/>.
- <https://ibtimes.id/category/moderasi/humaniora/>. Diakses pada 19 mei 2022, oleh Ali Ridho.
- <https://ibtimes.id/ruyat-taabbudi-dan-penyatuan-kalender-islam/>. Diakses pada 19 agustus 2022. Oleh Susiknan Azhari.
- <https://ibtimes.id/siapa-generasi-z-muhammadiyah-itu/>. Diakses pada 25 september 2022, oleh Muh Akmal Ahsan.
- <https://ibtimes.id/tarjih-tajdid-dan-produksi-pengetahuan-di-muhammadiyah/>. Diakses 13 juni 2022, oleh Moh. Rivaldi Abdul.
- <https://pusattarjih.uad.ac.id/pusat-tarjih-berharap-kehadiran-website-ibtimes-id-dapat-meningkatkan-kualitas-literasi-muhammadiyah/>. Diakses pada 20 oktober 2019, pukul 09:20 WIB, oleh
- <https://tirto.id/kompetisi-di-antara-berbagai-situsweb-islam-cEHi>, diakses pada 02 juli 2020 pukul 12:38 WIB

<https://www.remotivi.or.id/kabar/201/membaca-media-Muhammadiyah-dan-Nahdlatul-Ulama>.

Diakses pada 12 juli 2020, pukul 21:23 WIB

Sumber Skripsi

Yoga Irama, “Analisi Wacana kritis Teun A.Dijk Terhadap upaya Kementrian Agama dalam Mereformasi Moderasi Islam di Indonesia”. *Skripsi tahun*, (2020).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A